

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan yang telah dijelaskan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan sehingga hipotesis pertama pada penelitian diterima yang menyatakan dengan semakin banyaknya serta bertambahnya jumlah atau anggota dewan komisaris maka kualitas laporan keberlanjutan akan semakin tinggi dan meningkat.
2. Melalui hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan, sehingga hipotesis kedua pada penelitian tidak diterima. Ini dikarenakan komite audit lebih berfokus kepada laporan keuangan.
3. Melalui hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap laporan keberlanjutan, sehingga hipotesis ketiga pada penelitian tidak diterima. Struktur kepemilikan atau kepemilikan perusahaan (pemilik) akan lebih melihat atau berorientasi kepada keuntungan perusahaan atau entitas
4. Melalui hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa kualitas audit eksternal berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Maka dari itu hipotesis keempat pada penelitian diterima. Kualitas audit yang baik dari pada KAP Big – 4 akan menghasilkan kualitas laporan keberlanjutan yang tinggi dari suatu perusahaan atau entitas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan penelitian. Kendala tersebut menjadi keterbatasan

penelitian yang perlu diperhatikan nantinya untuk penelitian terbaru. Adapun kendala pada penelitian antara lain:

1. Banyak dari perusahaan manufaktur belum mempublikasikan atau menyusun laporan keberlanjutan sesuai dengan periode penelitian. Hal tersebut menyebabkan jumlah sampel penelitian yang kecil.
2. Banyak dari perusahaan manufaktur yang mempublikasikan atau menyusun laporan keberlanjutan dengan pedoman atau standar yang berbeda diluar dari GRI Standard 2016, sehingga jumlah sampel pada penelitian menjadi kecil dan tidak menggambarkan populasi secara penuh.
3. Pengukuran variabel kualitas laporan keberlanjutan dengan menggunakan pengukuran SRDI yang melihat index GRI Standard bersifat subjektif dari pandangan peneliti.

5.3 Saran

Melihat dari hasil, pembahasan, dan kesimpulan pada penelitian, penulis dapat memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi pemerintah atau regulator dapat membentuk regulasi atau memperketat dan memperkuat sanksi yang dijelaskan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Pasal 13 ayat (1) dan (2) terkait sanksi administratif, bagi-perusahaan – perusahaan yang tidak membuat atau menerbitkan laporan keberlanjutan.
2. Bagi stakeholder perusahaan dapat meningkatkan monitoring tata kelola perusahaan terutama peran anggota dewan komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan pengukuran lain untuk variabel kualitas laporan keberlanjutan.